

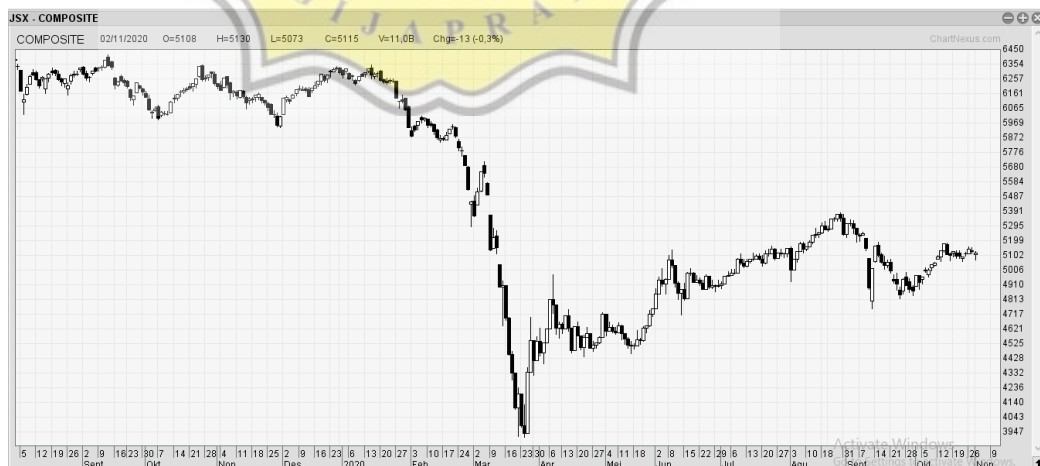
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, para investor dihadapkan pada beberapa risiko investasi seperti dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian dalam proses memilih investasi. Risiko investasi juga dianggap sulit dikarenakan terdapat ketidakpastian yang menyebabkan keuntungan atau kerugian.

Di dalam pasar modal, pergerakan IHSG dapat mengalami kondisi *bullish* atau mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu maupun *bearish* yang merupakan penurunan dalam jangka waktu tertentu. Dalam aktivitas dalam jual beli saham (perdagangan), saat akan mengalami tren *bearish*, investor akan segera menjual saham yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar.



Sumber: Chartnexus

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG Januari 2020 - November 2020

Berdasarkan grafik pergerakan IHSG selama awal tahun 2020, IHSG sempat mengalami tren *bearish* yang dikarenakan munculnya wabah virus corona (COVID-19) dan hal tersebut membuat tren *bearish* masih akan berlangsung. Pada 24 Maret 2020, IHSG mengalami penurunan yang signifikan berada di level terendah yaitu 3.937. Selain itu juga adanya faktor-faktor lain seperti adanya pengaruh dari ekonomi makro yang menyebabkan IHSG mengalami tren *bearish*, yaitu dikutip dari Website cncindonesia.com pada 18 Juni 2020, terdapat suku bunga yang membuat Bank Indonesia membuat sebuah keputusan bahwa suku bunga akan diturunkan sebesar 2,5bps menjadi 4,50% akan tetapi adanya kasus penurunan suku bunga tersebut membuat IHSG mengalami keanjlokkan hingga berada di level 4.925,24 pada 18 Juni 2020. Namun, dengan adanya penurunan suku bunga tersebut, diharapkan dapat membuat jumlah uang beredar mengalami peningkatan sehingga dapat membuat peningkatan terhadap sebuah dana di pasar modal (Putra, 2020). Dikutip dari Website pikiran.rakyat.com pada 18 Maret 2020, adanya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami pelemahan sebesar 0,28% pada 17 Maret 2020 menjadi 15.215 per dollar AS (Salsabila, 2020). Selama covid-19, adanya nilai tukar dapat membuat IHSG terdampak sehingga dapat mempengaruhi kepanikan pasar global (Haryanto, 2020). Dikutip dari Website market.bisnis.com pada 17 Juni 2020, IHSG juga mengalami fluktuasi dengan naik turunnya harga saham pada 17 Juni 2020 IHSG mencapai level 4.987 (Mahardika, 2020).

Berdasarkan Website Okezone.com pada 9 Maret 2020, pada awal tahun 2020 hingga 9 Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami

penurunan sebesar 18,46%. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan kasus COVID-19 serta melemahnya harga minyak dunia, sehingga menyebabkan terjadinya tekanan perekonomian baik global, regional maupun nasional (Irene, 2020). Para investor saat akan melakukan aktivitas dalam membeli atau menjual saham, pasti akan mempertimbangkan beberapa kejadian yang akan dihadapi kedepannya, seperti adanya *return* dan risiko yang akan dihadapi, serta para investor dapat memperoleh keuntungan atau kerugian dengan adanya perbuatan dalam pergerakan harga dalam pasar.

Berdasarkan website cnbcindonesia.com pada tanggal 21 April 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada dalam level terendah akibat dampak virus corona (COVID-19). Hal ini disebabkan karena para investor saat perdagangan sebelumnya melakukan kejadian ambil untung sehingga membuat saham tersebut mengalami penurunan. Penyebab anjlok nya IHSG juga disebabkan karena adanya penurunan harga minyak yang dapat membuat pasar menjadi terbebani (Haryanto, 2020a).

Berdasarkan website Kompas.com pada tanggal 17 November 2018, pertumbuhan investor muda mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 34,08% yang rata-rata berada dalam rentang usia sekitar 21 hingga 30 tahun. Penyebab bertambahnya investor muda dikarenakan adanya produk yang terjangkau yang bisa didapat oleh investor muda (mahasiswa), seperti dengan membutuhkan dana awal sebesar Rp100.000 saja sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi investor muda untuk memulai melakukan investasi di pasar modal (Haryanti, 2018).

Berdasarkan IDX (2018), pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dikarenakan sarana perusahaan berguna untuk meningkatkan pendanaan dari investor serta sebagai fasilitator bagi masyarakat supaya bisa melakukan investasi pada instrumen keuangan. Minat investor dalam investasi mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan aktivitas transaksi di pasar modal supaya kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Investasi merupakan suatu hal dalam melakukan penempatan dari hasil uang atau dana kita yang diharapkan dapat memperoleh suatu keuntungan atas hasil dari penempatan kita tersebut (Tandelilin, 2010). Berdasarkan website *Finance.Detik.com* pada 20 Maret 2019, Direktur pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengatakan bahwa jumlah investor muda (antara umur 18-25 tahun) membuka rekening saham mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan peningkatan investor muda hingga Desember 2018 mencapai 116,16% dengan berjumlah 149.386 orang, dan dengan adanya menerapkan program Yuk Nabung Saham dengan hanya modal Rp100.000. Sedangkan, jumlah investor pada kelompok usia 26-30 tahun mencapai 116.969 orang, dan jumlah investor pada usia 41 tahun keatas mencapai 340.258 orang (Sugianto, 2019).

Berdasarkan website *idxchannel.com* pada tanggal 30 Desember 2019, investasi dalam pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah investor (Abidin, 2019). Maka dengan seiring bertambahnya tahun, perkembangan investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama pada investasi saham dikarenakan investasi saham dapat

memperoleh keuntungan sehingga membuat masyarakat tertarik untuk masuk ke dalam investasi saham.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku investor muda dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dalam kondisi pasar yang sedang mengalami tren *bearish* dengan berbagai faktor seperti nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, adanya harga saham yang mengalami fluktuatif. Serta bagaimana peran laporan keuangan selama kondisi pasar mengalami tren *bearish* pada investor muda untuk melakukan pengambilan keputusan investasi saham.

Menurut Ajzen (1975) dalam (Masrurun, 2015) terdapat *theory of reasoned action* atau bisa disebut dengan teori tindakan yang beralasan merupakan perilaku individu yang sama dengan niat orang tersebut berdasarkan pikiran rasional orang tersebut dan pandangan orang lain pada perilaku tersebut. Teori ini mempunyai poin penting yaitu dengan memprediksi perilaku orang lain dengan niat perilaku (*behavioral intention*).

Untuk memprediksi niat perilaku, niat perilaku terdapat 2 variabel yaitu (1) adanya sikap pada perilaku yang menunjukkan bahwa adanya sebuah cara yang positif merupakan sebuah adanya informasi yang digunakan oleh investor untuk menganalisis, dan (2) adanya norma Subjektif yang menunjukkan adanya persepsi dari pengaruh orang lain terhadap perilaku yang dijalankan. Alasan teori tersebut mempunyai kelemahan yang menunjukkan bahwa untuk mengukur sikap pada perilaku dan adanya niat perilaku tidak jauh berbeda, sehingga membuat kesusahan untuk mendapatkan pengukuran dari keduanya tersebut (Taylor, Peplau, dan Sears (2009) dalam (Masrurun, 2015)). Maka memunculkan variabel baru yaitu persepsi

kontrol perilaku sehingga menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen (1991) dalam (Masrurun, 2015).

Dalam penelitian ini, menggunakan dua *theory* yaitu *theory of planned behavior* dan *beliefs-adjustment theory*. Penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *theory of planned behavior* yaitu norma Subjektif yang merupakan persepsi orang tertentu terhadap perilaku yang akan dijalankan dan persepsi kontrol perilaku yang merupakan persepsi seseorang bahwa orang tersebut dapat melakukan atau tidak terhadap suatu perilaku. Dalam penelitian Phan dan Zhou (2014) dalam (Masrurun, 2015), norma Subjektif dan persepsi kontrol perilaku dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Norma Subjektif memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan persepsi orang-orang di sekitarnya dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan (Philmore dan Broome (2010) dalam (Masrurun, 2015)).

Kualitas informasi akuntansi dan persepsi risiko tidak sistematis. memiliki keterkaitan dengan teori yaitu *beliefs-adjustment theory* yaitu kualitas informasi akuntansi seperti laporan keuangan dan persepsi risiko tidak sistematis dapat memberikan informasi mengenai *signal good news* dan *signal bad news*. Hal ini dikarenakan adanya informasi keduanya tersebut dapat merubah sebuah keyakinan investor pada harga saham yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang sudah pernah diteliti oleh Masrurun (2015) menunjukkan bahwa kualitas informasi

akuntansi dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Norma Subjektif dan persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian Anggraiawan et al., (2017) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian Listyarti (2017) dan Gramazella (2017) dan menunjukkan bahwa norma Subjektif berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian Adhikara et al., (2014) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan memiliki karakteristik seperti relevan dan reliabel, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Kualitas informasi akuntansi membuat investor berpikir bahwa laporan keuangan dapat memberikan berbagai signal antara lain *signal good news* dan *signal bad news* yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai bagaimana seorang individu dapat mengetahui perilaku yang dilakukan merupakan hasil dari pengendalian yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Persepsi kontrol perilaku membuat investor berpikir bahwa adanya faktor pendukung dan keyakinan dalam diri membuat investor dapat melakukan pengambilan keputusan dengan baik. Norma Subjektif dapat membuat investor dalam melakukan pengambilan keputusan terdapat adanya pengaruh dari kondisi lingkungan sekitar. Persepsi risiko tidak sistematis merupakan seorang individu memiliki sebuah pandangan terhadap adanya kemungkinan mengalami risiko tidak sistematis. Persepsi risiko tidak

sistematis dapat mengarahkan investor bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat memprediksi sebuah risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Masrurun (2015) untuk meneliti kembali karena terdapat keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tersebut dilakukan ketika pasar *bullish* sehingga peneliti terdahulu memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada saat kondisi *bearish*. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham yang sudah diteliti oleh Masrurun (2015) yaitu kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko tidak sistematis, serta kondisi pasar saat ini sedang mengalami *bearish* akibat adanya kasus Covid-19, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi IHSG sehingga menyebabkan IHSG mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian ini meneliti mahasiswa sebagai investor muda dikarenakan bagaimana perilaku dan pengaruh investor muda dalam mengambil keputusan investasi saham saat kondisi pasar sedang mengalami *bearish*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor muda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham?
2. Apakah norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham?
4. Apakah persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.
2. Mengetahui pengaruh norma Subjektif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.
3. Mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

4. Mengetahui pengaruh persepsi risiko tidak sistematis terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

1.3.2. Manfaat Penelitian

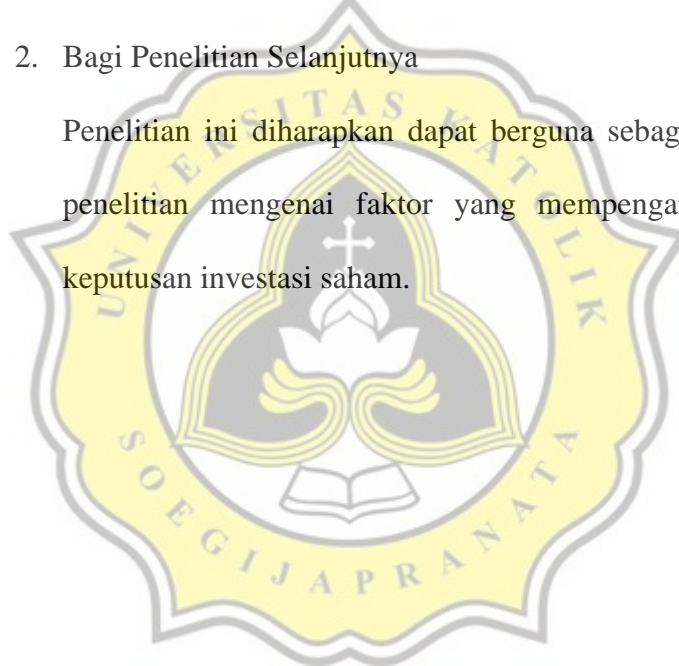
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

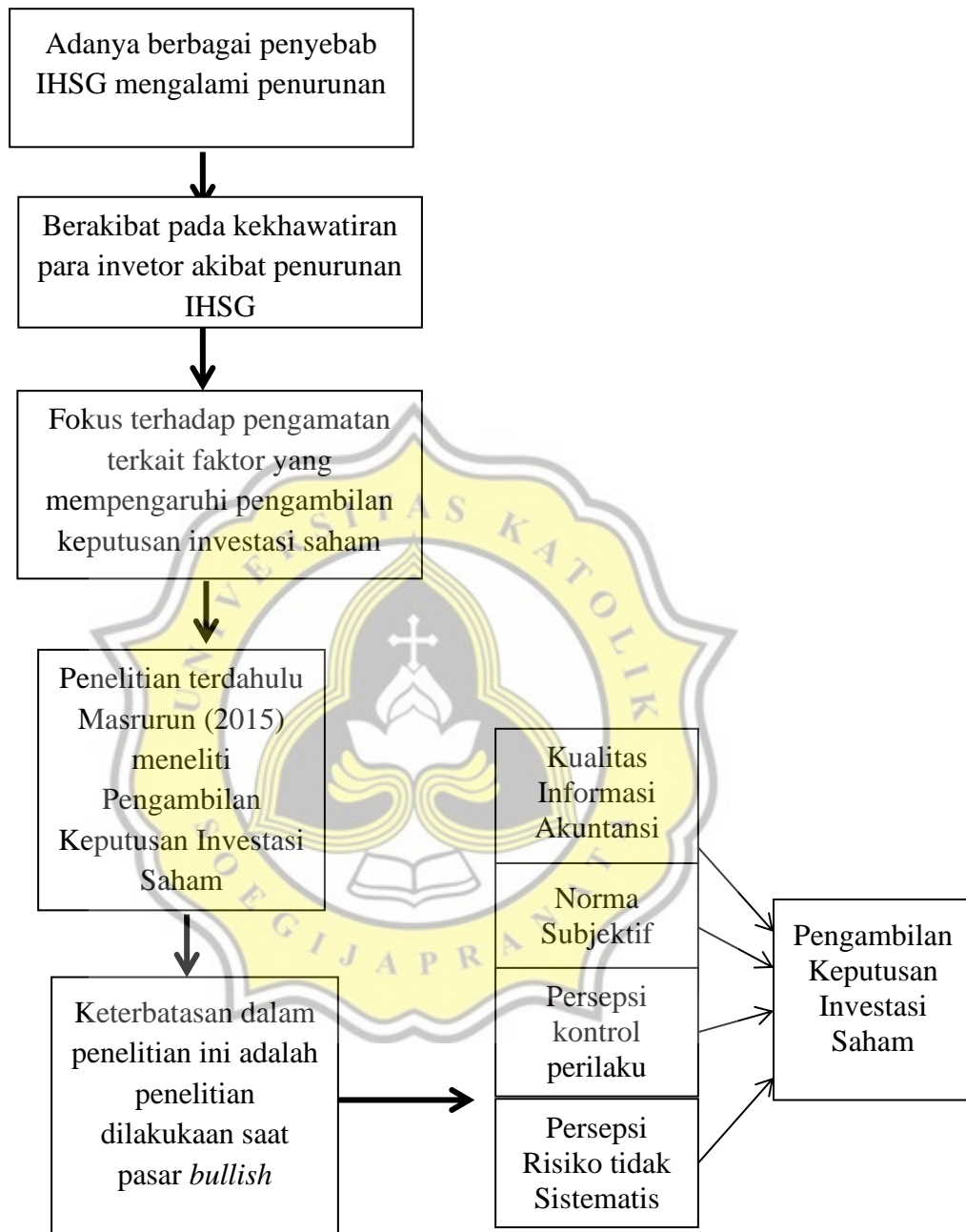
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai melakukan pengambilan keputusan investasi saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham.



1.4. Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, landasan teori, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi gambaran umum, hasil pengujian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran, serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.